

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU SAAT *MENARCHE* PADA SISWI
DI SDN DANDANGAN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI



**Oleh:
RISMA SUKMA RAHAYU
NIM : 20.12.1.024.1**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA KEDIRI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU SAAT *MENARCHE* PADA SISWI
DI SDN DANDANGAN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Ganesha Husada Kediri



Oleh:
RISMA SUKMA RAHAYU
NIM : 20.12.1.024.1

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA KEDIRI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

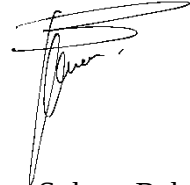
Nama	: Risma Sukma Rahayu
Tempat, tanggal lahir	: Peninjauan, 10 Mei 2002
N I M	: 20.12.1.024.1
Prodi	: S1 Keperawatan STIKes Ganesha Husada Kediri
Pembimbing I	: Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes
Pembimbing II	: Lailaturohmah, SST., M.Kes

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* Pada Siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri" bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila surat pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Kediri, 3 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Risma Sukma Rahayu
NIM. 20.12.1.024.1

HALAMAN PERSETUJUAN

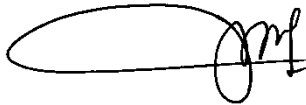
Oleh : Risma Sukma Rahayu

Judul Skripsi : Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan pada ujian sidang skripsi pada tanggal, 26 Juni 2024.

Oleh :

Pembimbing I



Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes
NIDN. 0714087203

Pembimbing II



Lailaturohmah, SST., M.Kes
NIDN. 0223118903

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Ganesha Husada Kediri



Edi Santoso, S.Kep., Ns, M.Kep
NIDN. 9907013877

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disetujui oleh Tim Penguji pada Sidang Skripsi
di STIKes Ganesha Husada Kediri Prodi S1 Keperawatan

3 Agustus 2024

Tim Penguji

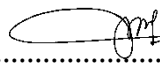
Ketua : 1. Edi Santoso, S.Kep., Ns, M.Kep


.....

Anggota : 2. Dewi Retno Puspitosari, S.Kep., Ns, M.Tr., Kep


.....

3. Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes


.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Ganesha Husada Kediri



Edi Santoso, S.Kep., Ns, M.Kep
NIDN. 9907013877

MOTTO

”Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan dimenangkan, tidak masalah selambat apapun kamu bergerak, asalkan kamu tidak pernah berhenti”

(Najwa Shihab)

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SAAT *MENARCHE* PADA SISWI DI SDN DANDANGAN 2 KOTA KEDIRI

Risma Sukma Rahayu

Remaja putri akan mengalami *menarche* atau menstruasi pertama pada masa awal remaja. Permasalahan remaja putri awal adalah kurangnya pengetahuan tentang *menarche*. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka kesiapan dalam menghadapi *menarche* juga kurang sehingga bisa saja berpengaruh terhadap perilaku remaja putri awal. Perilaku yang tidak tepat pada awal *menarche* dapat berakibat fatal, ketidaksiapan ini dapat berdampak terhadap resiko infeksi ketika menstruasi karena perilaku yang tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* Pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri”.

Desain Penelitian ini menggunakan *analitik korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*, teknik *sampling* dengan menggunakan *purposive*. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan uji *spearman's rho*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (54,5%) sedangkan perilaku saat *menarche* sebagian besar responden dalam kategori cukup sebanyak (69,7%). Pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil $p\text{-value} = 0,015 < \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN dandangan 2 kota kediri.

Kesimpulannya terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN dandangan 2 kota kediri.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku, *Menarche*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE WITH BEHAVIOR DURING MENARCHE IN STUDENTS AT SDN DANDANGAN 2 KEDIRI CITY

Risma Sukma Rahayu

Teenage girls will experience menarche or first menstruation in early adolescence. The problem with early teenage girls is a lack of knowledge about menarche. The lower the level of knowledge a person has, the less prepared they are to face menarche, which could have an impact on the behavior of early adolescent girls. Inappropriate behavior at the start of menarche can have fatal consequences. This unpreparedness can have an impact on the risk of infection during menstruation due to inappropriate behavior. The aim of this research is to determine "The relationship between the level of knowledge and behavior during menarche among female students at SDN Dandangan 2, Kediri City".

This research design uses correlation analytics, with a cross sectional approach, purposive sampling technique. Data were analyzed using SPSS version 25 with the Spearman's rho test. The instrument used was a questionnaire.

The results of this study showed that the majority of respondents had a sufficient level of knowledge (54.5%) while the behavior during menarche was in the sufficient category (69.7%). In this study H_0 was rejected and H_a was accepted with the result $p\text{-value} = 0.015 < \alpha 0.05$. These results show that there is a significant relationship between the level of knowledge and behavior during menarche among female students at SDN Dandangan 2, Kediri City.

In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge and behavior during menarche among female students at SDN Dandangan 2, Kediri City.

Keywords: Level of Knowledge. Behavior, Menarche

KATA PENGANTAR

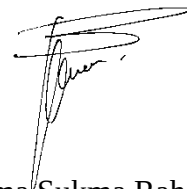
Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang berlimpah, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 kota kediri" dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankan kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes selaku ketua STIKes Ganesha Husada Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan.
2. Sulistiyanti, S.Pd.SD selaku kepala Sekolah SDN Dandangan 2 Kota Kediri dan jajarannya.
3. Edi Santoso, S.Kep., Ns, M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKes Ganesha Husada Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Ganesha Husada Kediri.
4. Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan Skripsi ini mulai awal sampai akhir.
5. Lailaturohmah, SST., M.Kes selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan Skripsi ini mulai awal sampai akhir.
6. Para responden penelitian dan enumerator penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah memberi dukungan, semangat, serta doa setiap waktu sehingga dapat mengatarkan kepada gelar sarjana
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha lebih keras dan berjuang sejauh ini untuk mencapai gelar sarjana

Kediri, 3 Agustus 2024

Penulis,



Risma Sukma Rahayu

NIM. 20.12.1.024.1

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Pengetahuan	7
2.2 Konsep perilaku	11
2.3 Konsep Menarche.....	16
2.4 Konsep Remaja	29
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	31
3.1 Kerangka Konseptual	31
3.2 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB 4 METODE PENELITIAN	33
4.1 Desain Penelitian.....	33
4.2 waktu dan Tempat Penelitian	33
4.3 Kerangka Operasional	34
4.4 Populasi,Teknik Sampling,Sampel,Besar Sampel	35
4.5 Identifikasi Variabel	36
4.6 Definisi Operasional.....	37
4.7 Prosedur Pengumpulan Data dan Analisa Data	37
BAB 5 ANALISA HASIL PENELITIAN.....	45
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	45

5.2 Hasil Penelitian	46
BAB 6 PEMBAHASAN.....	52
6.1 Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i>	54
6.2 Perilaku Saat <i>Menarche</i>	54
6.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat <i>Menarche</i> Pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri	56
6.4 Ketebatasan Penelitian	58
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	59
7.1 Kesimpulan	59
7.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Saat <i>Menarche</i>	37
Tabel 5.1 Usia Saat Ini.....	47
Tabel 5.2 Pekerjaan Orang Tua.....	47
Tabel 5.3 Saat Ini Tinggal Dengan Siapa.....	48
Tabel 5.4 Jumlah Saudara.....	48
Tabel 5.5 Memiliki Saudara Perempuan.....	49
Tabel 5.6 Pertama Kali Menstruasi Usia.....	49
Tabel 5.7 Variabel Tingkat Pengetahuan.....	50
Tabel 5.8 Variabel Perilaku.....	50
Tabel 5.9 Tabulasi Silang.....	51
Tabel 5.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat <i>Menarche</i> pada Siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat <i>Menarche</i>	31
Gambar 4. 1 Kerangka Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat <i>Menarche</i>	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Penjelasan penelitian bagi responden	64
Lampiran 2 Kuisisioner penelitian.....	67
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Penelitian	76
Lampiran 4 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Responden	77
Lampiran 5 Surat Pengantar	81
Lampiran 6 Surat Jawaban	82
Lampiran 7 Surat Pernyataan	83
Lampiran 8 Dokumentasi	84
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, fase pertumbuhan yang cepat, termasuk fungsi reproduksi, yang menyebabkan perubahan perkembangan fisik, sosial, dan mental pada masa ini remaja mengalami pubertas (R. & F. Fadhli, 2021). Remaja putri akan mengalami *menarche* atau menstruasi pertama pada masa remaja. *Menarche* (haid pertama) atau yang disebut menstruasi pertama yang dialami remaja putri awal yang merupakan puncak dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta tanda kematangan alat reproduksi pada remaja putri yang beranjak dewasa (Delima et al., 2020). Pada usia pubertas, remaja putri juga memiliki kecenderungan neurotik dan banyak mengalami konflik batin yang diawali dengan menstruasi pertama dan ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum datangnya masa *menarche* (Septina et al., 2021). Di Indonesia *menarche* rata-rata terjadi pada usia 10-12 tahun (riskesdas 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) Sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja yang berumur 13 hingga 19 tahun dan sekitar 900 jiwa berada di Negara berkembang. Belakangan ini terjadi fenomena *menarche* terjadi lebih cepat (*early menarche*) pada remaja putri. Prevelensi *early menarche* berbeda-beda di setiap negara. Di negara Indonesia, remaja berusia 13 hingga 19 tahun berjumlah sekitar 43 juta jiwa (Beyer et al., 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan adanya penurunan usia *menarche*. Di Indonesia, 0,1% remaja perempuan

mengalami *menarche* antara usia 6-8 tahun, 37,5% antara usia 10-12 tahun, dan 19,8% antara usia 15 dan 16 tahun, sedangkan *menarche* pada usia lebih dari 16 tahun sebesar 4,5%. Rata-rata *menarche* remaja putri di Indonesia terjadi pada usia 10-12 tahun. Di Provinsi Jawa Timur, puncak usia *menarche* 36,5% pada usia 10 hingga 12 tahun dan 25,3% pada usia 13 hingga 14 tahun. Namun masih terdapat sebagian remaja yang mengalami *menarche* pada usia yang sangat muda (*menarche prekoks*): 0,1% pada usia 6 hingga 8 tahun dan 2,3% pada usia 9 hingga 10 tahun (Riskesdas, 2021). Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2021, sebanyak 37,5% remaja putri usia 10 hingga 12 tahun mengalami *menarche* (Riskesdas, 2021). Di Indonesia, usia *menarche* pada remaja putri mengalami penurunan rata-rata terjadi pada usia 10 tahun (Devi Partika Sri et al., 2019). Berdasarkan meta analisis yang dilakukan oleh Candra & Patel di Universitas Colombia (2021) dengan melihat 81 jurnal penelitian terkait mengenai pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dari beberapa negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah didapatkan hasil remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang *menarche* hal ini membuat remaja putri tidak siap ketika menghadapi *menarche* sehingga menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada remaja putri. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November di SDN Dandangan 2 kota Kediri terhadap siswi kelas V dan VI didapatkan hasil dari responden tersebut diantaranya kurang memahami tentang *menarche* dan cara menghadapinya.

Remaja awal yang tidak siap untuk menghadapi *menarche* akan mengakibatkan remaja putri semakin merasa cemas, gelisah dan tidak nyaman ketika menghadapi *menarche*. Permasalahan remaja putri khususnya di negara berkembang adalah kurangnya pengetahuan tentang menstruasi atau *menarche*. Sebagian besar remaja putri tidak paham dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal (umur dan pengetahuan) dan faktor eksternal (jumlah sumber informasi dan pola asuh orang tua). Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka kesiapan dalam menghadapi *menarche* juga kurang (Rumiyandini et al., 2021). Jika remaja menunjukkan sikap penolakan terhadap menstruasi, maka akan berdampak pada terhambatnya fungsi kerja hormonal. Jika hal tersebut tetap berlanjut, maka akan berubah menjadi retensi pada menstruasi. Ketidaksiapan ini dapat berdampak terhadap perilaku remaja, dalam menjaga kebersihan alat kelamin selama menstruasi sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih. Selain itu, reaksi penolakan juga dapat mempengaruhi psikologis remaja putri yang nantinya dapat berdampak pada konsep diri, prestasi, penyimpangan dan pematangan sosial serta ketidaksiapan remaja putri menerima peran seksual (Mahmudah & Daryanti, 2021).

Kurangnya pengetahuan merupakan bagian permasalahan yang mempengaruhi remaja saat menghadapi *menarche*. Kurangnya pengetahuan remaja tentang *menarche* terkadang disebabkan oleh keengganan remaja

untuk mencari informasi yang akan sangat bermanfaat bagi dirinya, serta kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kurangnya informasi, dapat menjadi penyebab kurangnya pemahaman remaja putri tentang reproduksi, khususnya menstruasi (Manase et al.,2023.). Sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku dari setiap remaja putri awal karena kurangnya pengetahuan terhadap *menarche*.

Pengetahuan tentang *menarche* merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan pada usia pra *menarche* yaitu usia 8 sd 10 tahun. Pengetahuan yang baik tentang *menarche* dapat membantu remaja putri memahami bahwa *menarche* adalah hal yang normal dan membangkitkan respon emosional yang positif ketika menghadapi *menarche* untuk pertama kalinya (Rina Rahmayanti et al., 2023).

Penelitian yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* belum banyak dilakukan karena variabel yang berbeda dan pada ruang lingkup waktu, tempat dan responden yang berbeda, di SDN Dandangan 2 kota kediri ini sendiri belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang hal yang serupa. Karena menstruasi saat ini bisa terjadi lebih cepat sehingga perlu pemahaman lebih tepat dalam menghadapi *menarche*. Solusi agar remaja putri memiliki persepsi yang baik tentang *menarche* yaitu dengan memiliki banyak pengetahuan tentang *menarche*. Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 kota kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 kota kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi SDN Dandangan 2 kota kediri.
2. Mengidentifikasi perilaku saat *menarche* pada siswi kelas V dan VI SDN Dandangan 2 kota kediri.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 kota kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teroritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada kelompok khusus (pra remaja) kelas V dan VI saat *menarche*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada siswi remaja awal tentang *menarche* agar lebih siap untuk menghadapi masa *menarche*.

2) Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan referensi terkait pengetahuan tentang *menarche* pada remaja awal saat *menarche*.

3) Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan pengetahuan *menarche* yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang berhubungan dengan *menarche*.

4) Bagi STIKes Ganesha Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah anak khususnya terkait asuhan keperawatan pada anak pra remaja.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada peneliti yang akan datang dalam membuat penelitian lainnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan memahami yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba (Notoatmodjo, 2021 dalam Benjamin S Bloom 1959).

Pengetahuan merupakan pemahaman yang didapat melalui pengalaman maupun pendidikan baik berupa teoritis atau praktis melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti komunikasi, persepsi, dan penalaran (Rizky, 2020).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif terdapat 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan, tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu hal yang spesifik dari seluruh materi yang sudah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, membuat kesimpulan, membuat prediksi, terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya. Aplikasi tersebut dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja: Membedakan, menggambarkan, mengelompokkan, memisahkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis yaitu suatu kemampuan

untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan secara independen, atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (Batbual, 2021) antara lain:

2.1.3.1 Faktor Internal

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang tentang pola hidup terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam pembangunan. Menurut Nursalam dalam (Batbual, 2021) Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan kesimpulan semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya dan kehidupannya. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu Nursalam dalam (Batbual, 2021).

3) Umur

Menurut Nursalam dalam (Batbual, 2021), usia merupakan umur individu yang terhitung ketika seseorang dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock dalam (Batbual, 2021) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

(1) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh keadaan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

(2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan juga penerimaan informasi.

2.1.4 Kategori pengetahuan

Kriteria penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut (Nursalam, 2020)

- 1) Tingkat pengetahuan dalam kategori Baik jika nilainya 76-100 %.
- 2) Tingkat pengetahuan dalam kategori Cukup jika nilainya 56–75 %.
- 3) Tingkat pengetahuan dalam kategori Kurang jika nilainya < 56 %.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut (Nursalam, 2020) yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor soal maksimal}} \times 100\%$$

2.2 Konsep perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah sebuah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik itu perbuatan baik atau buruk terhadap suatu aspek disekitarnya (Penelitian et al., 2023)

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut (Laili et al., 2023)

Menurut Asti Nurlaela (2023) perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan.

2.2.2 Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2019)

1) Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Damayanti (2019) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu:

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*).

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

2) Faktor pendukung (*enabling factors*).

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pendukung atau pemungkin.

3) Faktor pendorong

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting.

2.2.4 Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom dalam Adventus, dkk (2020) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

- (1) Tahu (*know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- (2) Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- (3) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- (4) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- (5) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- (6) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2) Sikap (Attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

- (1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- (2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- (3) Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave)

3) Praktek atau tindakan (practice)

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- (1) Persepsi (perception), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
- (2) Respon terpimpin (guided respons), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
- (3) Mekanisme (mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.

(4) Adaptasi (adaptation), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.2.5 Kategori perilaku

Kriteria penilaian tingkat perilaku dikategorikan sebagai berikut (Arikunto, 2020)

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76 -100 %.
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 - 75 %.
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 56 %.

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah Skor soal maksimal}} \times 100\%$$

2.3 Konsep Menarche

2.3.1 Definisi *Menarche*

Menarche adalah menstruasi yang pertama kali terjadi pada wanita atau peristiwa yang melambangkan kapasitas reproduksi dan peralihan dari masa kanak-kanak ke wanita dewasa (Canelón & Boland, 2020)

Menarche ialah proses pengeluaran perdarahan pertama kali dari uterus pada perempuan atau sebagai menstruasi pertama dan ini sebagaipertumbuhan yang terjadi pada wanita normal(Silaban et al., 2021).

Menarche (haid pertama) atau yang disebut menstruasi pertama yang dialami remaja putri awal yaitu puncak dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta tanda kematangan alat

reproduksi pada remaja putri yang beranjak dewasa(Delima et al., 2020).

2.3.2 Usia Menarche

Kondisi ideal seseorang akan mengalami menarche yaitu sekitar 12 sampai dengan 14 tahun. Kondisi terjadinya menarche dini apabila penderitanya masih di bawah usia 12 tahun serta dikatakan late menarche jika usia >14 tahun(Mukhoirotin & Urifah, 2022). Menurut Marni, 2013 (dalam Adam et al., 2022) yang tergolong menarche cepat terjadi pada usia < 11 tahun, menarche normal terjadi pada usia 11-13 tahun, dan menarche lambat pada usia > 13 tahun.

2.3.3 Fisiologi Menarche (mestruasi pertama)

Siklus menstruasi terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah fase folikular, yang dimulai pada hari pertama menstruasi. *Follicle stimulating hormone* (FSH), hormon perangsang folikel) dan *luteinizing hormone* (LH, hormone pelutein) dilepaskan oleh otak menuju ovarium untuk merangsang perkembangan sekitar 15-20 sel telur di dalam ovarium. Telur-telur tersebut berada di dalam kantungnya masing-masing yang disebut folikel. Hormon FSH dan LH ini memicu peningkatan produksi estrogen, peningkatan level estrogen menghentikan produksi FSH, sehingga keseimbangan hormon ini membuat tubuh bisa membatasi jumlah folikel yang matang. Ketika fase folikuler berkembang, satu buah folikel di dalam salah satu ovarium menjadi dominan dan terus matang. Folikel dominan ini kemudian menekan seluruh folikel lain kelompoknya

sehingga yang lain berhenti tumbuh dan mati. Folikel dominan ini akan terus memproduksi estrogen.(Ramdan et al., 2023)

Tahap kedua adalah ovulasi ,Fase ini biasanya mulai terjadi sekitar 14 hari setelah fase folikuler. Fase ini adalah titik tengah dari siklus menstruasi, dengan periode menstruasi berikutnya akan dimulai sekitar 2 minggu kemudian. Peristiwa yang terjadi pada fase ovulasi yaitu Peningkatan estrogen dari folikel dominan memicu lonjakan jumlah LH yang diproduksi oleh otak sehingga menyebabkan folikel dominan melepaskan sel telur dari dalam ovarium,kemudian Sel telur dilepaskan (proses ini disebut ovulasi), ditangkap oleh ujung-ujung tuba fallopi yang mirip dengan tangan (fimbria). Fimbria kemudian menyapu telur masuk ke dalam tuba fallopi. Sel telur akan melewati tuba fallopi selama 2-3 hari setelah ovulasi. Selama tahap ini juga terjadi peningkatan jumlah dan kekentalan lendir serviks (Ramdan et al., 2023). Jika seorang wanita melakukan hubungan intim pada masa ini, lendir yang kental akan menangkap sperma pria, memeliharanya dan membantunya bergerak ke atas menuju sel telur untuk melakukan *fertilisasi* atau Pembuahan sel telur dengan sel sperma untuk menghasilkan sel tunggal.(Ramdan et al., 2023)

Tahap ketiga adalah fase luteal, Fase ini dimulai tepat setelah ovulasi dan melibatkan beberapa proses yaitu setelah sel telur dilepaskan, folikel yang kosong berkembang menjadi struktur baru yang disebut dengan *corpus luteum*, kemudian *Corpus luteum*

mengeluarkan hormon progesterone. Hormon inilah yang mempersiapkan uterus agar siap ditempati oleh embrio. Jika sperma telah memfertilisasi sel telur (proses pembuahan), telur yang telah dibuahi (embrio) akan melewati tuba fallopi kemudian turun ke uterus untuk melakukan proses implantasi. Pada tahap ini, wanita sudah bisa dikatakan hamil. Jika pembuahan tidak terjadi, sel telur akan melewati uterus, mongering dan meninggalkan tubuh sekitar 2 minggu kemudian melalui vagina. Karena dinding uterus tidak dibutuhkan untuk menopang kehamilan, maka lapisannya rusak dan luruh. Darah dan jaringan dari dinding uterus pun (endometrium) bergabung untuk membentuk aliran menstruasi yang umumnya berlangsung sekitar 4 sampai 7 hari. (Ramdan et al., 2023)

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Menarche*

2.3.4.1 Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi pengaruh pada usia menarche remaja putri terdapat 3 macam, yaitu usia menarche ibu, organ reproduksi serta status gizi.

1) Usia *Menarche* Ibu

Usia menarche ibu memiliki peran penting untuk faktor yang menentukan usia menarche remaja putri. Usia menarche ibu berguna untuk memprediksi usia menarche putrinya, dengan kontribusi faktor ibu diperkirakan mencapai 57-82%. Ras atau etnis dapat pula memengaruhi usia menarche anak perempuan..

Kemudian terdapat faktor usia ibu saat melahirkan yang juga memengaruhi usia menarche anak dimana makin meningkatnya usia ibu ketika melahirkan, maka anak perempuan tersebut akan mengalami usia menarche lebih cepat (Gultom et al., 2020).

Menurut Gultom et.,al (2020) didalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang berarti antar usia menarche ibu dan anak perempuannya. Setiap manusia akan mewariskan sebuah karakteristik dari generasi ke generasi yang ada dibawahnya. Masing-masing anak akan mempunyai kode genetik yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Dengan ini dapat dimungkinkan jika ibu pada usia normal mengalami *menarche*, maka anak perempuannya juga akan mengalami *menarche* pada usia normal. Dan sebaliknya jika ibu mengalami *menarche* lebih cepat ataupun lebih lambat, kemungkinan lebih besar pula anak akan mendapatkan *menarche* lebih cepat ataupun lambat.

Namun berbeda jika disandingkan dengan hasil penelitian dari Rachma & Puspita (2021), yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antar usia menarche ibu dengan usia menarche pada anak. Ketika kematangan seksual terjadi, seorang anak akan mengikuti waktu kejadian *menarche* yang terjadi pada ibunya.

Sehingga, usia *menarche* ibu dapat berpengaruh terhadap percepatan dan pertumbuhan pada anak juga dapat berpengaruh pada *menarche* anaknya, usia *menarche* pada ibu berkaitan dengan usia *menarche* putrinya namun hal ini tidak hanya akibat pengaruh dari segi genetik melainkan juga dari faktor lain seperti lingkungan keluarga.

2) Organ Reproduksi

Awalnya hormon estrogen yang paling dominan pada proses terjadinya menstruasi, karena hormon ini membuat terjadinya pertumbuhan serta perkembangan tanda seks sekunder. Beberapa sistem lain mendukung proses terjadinya *menarche* sehingga terjadilah menstruasi yang normal setiap bulan. Beberapa organ penting yang membantu proses *menarche* yaitu sistem saraf pusat, aksis hipotalamus–hipofise–ovarial, ovarium, dan endometrium (Fadhilah et al., 2021).

(1) Sistem Saraf Pusat

Seiring bertambahnya usia pada anak rangsangan panca indra dan emosipun mengalami perubahan. Rangsangan ini terhambat pergerakannya karena nukleus Amygdale, sebagai inhibitor pubertas (penghambat pubertas) hingga baru akan disalurkan perlahan menuju ke hipotalamus ketika umur

pubertas. Demikian pula faktor emosi belum menjadi penunjuk keterpengaruhan secara langsung yang terjadi pada hipotalamus yang membuat menarche belum terjadi. Makin dewasa umur wanita maka semakin besar pula pengaruh rangsangan serta emosi terhadap hipotalamus, sehingga akan mengeluarkan sekret atau cairan neuhormonal menuju hipofisis melalui sistem portal, serta memengaruhi lobus anterior hipofisis (Fadhilah et al., 2021).

(2) Aksis Hipotalamus–Hipofise–Ovarial

Hambatan rangsangan panca indra terhadap hipotalamus melewati Amygdale dan rangsangan emosi langsung terhadap hipotalamus semakin berkurang, lalu pada akhirnya akan mengeluarkan sekret neuhormonal melewati sistem portal yang akan mengakibatkan hipofisis untuk mengeluarkan hipofisis gonadotropin kedalam bentuk FSH (Folikel Stimulating Hormon) dan LH (Lutheinizng Hormon) kemudian memengaruhi ovarium agar saling memengaruhi, maka sistem hipotalamus, hipofisis, dan ovarium adalah sebuah kesatuan. Percobaan menunjukkan bahwa proses pengambilan ovarium hipofisis disebut sebagai mother of gland yang sanggup memberi paratiroid, dan pankreas.

Kelenjar-kelenjar tersebut bersatu dan dapat menumbuhkan perkembangan tubuh wanita lebih menjadi dewasa (Fadhilah et al., 2021).

(3) Perubahan–Perubahan Yang Terjadi pada Ovarium

Diprediksi tiap wanita memiliki sekurang-kurangnya 1.000.000 folikel primordial yang mengalami pertumbuhan setelah rangsangan dari hipofisis ke bentuk hormon FSH, LH, dan prolactin. Jumlah folikel primordial berdasarkan umur yaitu ketika baru lahir 750.000, umur 6 sampai 15 tahun 440.000, 16 sampai 25 tahun 160.000, 26 sampai 35 tahun 60.000, dan 35 sampai 40 tahun 35.000. Waktu menopause akan terjadi ketika siklus reproduksi aktif sebanyak 400 buah folikel akan mengalami perubahan serta mengalami obliterasi menjadi korpus albikantes. Rangsangan gonadotropin hipofisis FSH membuat sel granulosa yang ada pada sekitar folikel primordial bertumbuh. (Fadhilah et al., 2021).

(4) Perubahan yang Terjadi pada Endometrium

Lapisan lendir endometrium yang terdapat pada uterus ialah organ terakhir pada proses siklus menstruasi, yang dimana hormon estrogen serta progesteron akan memengaruhi perkembangan. Selama pertumbuhan dan perkembangan folikel

primordial mengeluarkan hormon estrogen yang bertugas mempengaruhi endometrium sebagian proses proliferasi sejak akhir menstruasi sampai dengan terjadinya ovulasi. Korpus rubrum yang akan menjadi korpus luteum mengeluarkan hormon estrogen dan hormon progesteron yang semakin lama semakin tinggi pula kadarnya. Hormon estrogen dan hormon progesteron membuat endometrium pada fase sekresi. Usia korpus luteum sekitar 8 hari yang kemudian akan mengalami rekresi hingga pengeluaran hormon estrogen juga hormon progesteron semakin berkurang hingga berhenti akibat dari pengeluaran hormon estrogen serta progesteron turun juga berhenti, terjadilah fase konstriksi pembuluh darah dan segera diikuti dengan vasodilatasi (Fadhilah et al., 2021).

3) Status Gizi

Status gizi menjadi salah satu dari faktor dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan percepatan remaja putri, status gizi pada remaja putri dapat dinilai dengan menggunakan metode perhitungan Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB). Hasil pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) akan menjadi akurat apabila disertai dengan pencatatan umur anak sesuai

dengan bulan terdekat. Proses pengukuran status gizi remaja dapat menggunakan indikator Indeks Massa Tubuh (IMT). Dengan menggunakan IMT/U akan diketahui apakah berat badan seorang remaja putri dapat dikatakan kurus, normal, maupun berlebih. Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan rasio BB/TB² (kg/m²), yang dinyatakan dalam tabel dibawah ini (Salsabiela, 2020) :

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{[\text{Tinggi Badan (m)}]^2}$$

Remaja putri akan memiliki kecepatan dan pertumbuhan lebih baik pada masa pra-pubertas jika mempunyai status gizi baik dibanding dengan remaja yang dengan gizi kurang. Remaja putri yang mengalami gizi kurang mengalami pertumbuhan lebih lambat, karena itu yang menyebabkan waktu menarche nya terhambat. Pada remaja yang memiliki gizi kurang terjadi karena mereka ingin sekali memperlihatkan bentuk tubuh (body image) sehingga terlihat langsing dan melakukan diet dengan cara mengurangi konsumsi makan dengan kurangnya pengawasan serta bimbingan dari ahli kesehatan dan gizi (Napitupulu and Halim, 2020).

Masukan gizi yang kurang menjadi penyebab gizi pada seseorang yang akan memiliki dampak dalam penurunan fungsi reproduksi. Status gizi remaja wanita akan menjadi pengaruh besar terjadinya menarche baik dari faktor terjadinya menarche, terjadi keluhan-keluhan selama mengalami menarche ataupun kondisi yang lama menarche. Secara psikologis remaja wanita yang mengalami awal permulaan menstruasi akan mengeluhkan rasa sakit, tidak nyaman, dan merasakan perutnya terasa begah. Namun pada beberapa remaja keluhan tersebut tidak dirasakan, hal tersebut disebabkan oleh nutrisi adekuat yang biasa dikonsumsi selain olahraga yang teratur (Prabasiwi, 2019).

2.3.4.2 Faktor Eksternal

1) Sosial Ekonomi

Pendapatan orang tua diketahui berdampak pada pubertas. Dengan kekayaan yang cukup, kebutuhan pangan terpenuhi dan pilihan makanan yang beraneka ragam, sedangkan aktivitas fisik menurun akibat ketersediaan fasilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur dan layanan dukungan yang dapat ditawarkan dan diperoleh orang tua. Sehingga berdampak pada kesehatan anak. Fasilitas ini membatasi gerak fisik mereka sekaligus memungkinkan mereka

untuk melihat dan mengakses informasi dengan lebih bebas dan tanpa filter. (Fadhilal et al., 2021)

Remaja yang mengalami pubertas memiliki gaya hidup dan kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh kekayaan orang tuanya, dengan semakin tingginya pendapatan orang tua maka semakin besar pula daya belinya. Remaja yang didukung dengan kondisi orang tua mempunyai keadaan sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan membuat remaja lebih terbuka dalam memperoleh informasi karena terpenuhi kebutuhan sehari-hari seperti fasilitas dalam memperoleh informasi media cetak dan media informasi, makanan bergizi ataupun makanan fast food, minuman soft drink (Sari et al., 2019)

2) Olahraga/Aktivitas Fisik

Menurut Nahrawi (2017) menyatakan bahwa di Amerika, sekolah menjadi penyebab kurangnya olahraga pada remaja di Amerika karena banyaknya sekolah yang kurang memberikan pendidikan jasmani pada siswa setiap hari. Aktivitas fisik dapat berpengaruh pada usia *menarche*.

Olahraga berlebihan dapat menunda menstruasi anak perempuan. Atlet olimpiade mengalami *menarche* lebih lambat daripada non-atlet (Napitupulu et al.,

2018). Penelitian yang dilakukan Salsabiela (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara olahraga dengan usia *menarche*. Lari jarak jauh, balet, dan senam adalah contoh olahraga ekstrim dan menuntut yang akan menunda *menarche*. Terlalu banyak olahraga mengurangi aktivitas ovarium, yang menurunkan kadar estrogen yang dibutuhkan untuk proses *menarche*. Paparan estrogen tinggi dalam jangka panjang akan merangsang endometrium, yang juga akan menurun seiring dengan cairan yang terkumpul di rahim dan akhirnya mengalir ke vagina untuk memulai menstruasi pertama (*menarche*) (Salsabiela, 2020).

3) Gaya Hidup

Selain olahraga fisik, gaya hidup yang berdampak pada *menarche* juga meliputi istirahat dan tidur. Hormon melatonin akan meningkat saat tidur. Kelenjar pineal, yang terletak di dalam otak, mengeluarkan hormon ini. Melatonin juga dapat mencegah pematangan seksual dini. Melatonin sering disebut sebagai master utama karena mengontrol bagaimana hormon lain dilepaskan. Aktivitas metabolisme tubuh mulai dari pencernaan makanan hingga menstruasi akan diatur oleh hormon tersebut. Dengan kata lain,

melatonin memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan hormonal tubuh (Diana *et al.*, 2019).

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Definisi Remaja

Menurut emi kosvianti *et.al* (2023) remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.

Menurut Sarwono 2020 dalam (Sari, 2022) Remaja merupakan suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10 hingga 20 tahun. Remaja adalah individu yang berkembang ketika ia mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologi dari anak-anak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang sepenuhnya ,terhadap keadaan sehingga akan lebih mandiri.

2.4.2 Usia Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO,2020) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 13-19 tahun, menurut peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2019, Remaja adalah penduduk dalam rentan usia 13-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 13-24

tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 13-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2018).

2.4.3 Fase Remaja

Remaja menurut A. M. Yunanta Firdaus & Hidayati (2019) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:

- 1) *Early adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 10-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas takut dan gelisah.

- 2) *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

- 3) *Late adolescence* (remaja akhir)

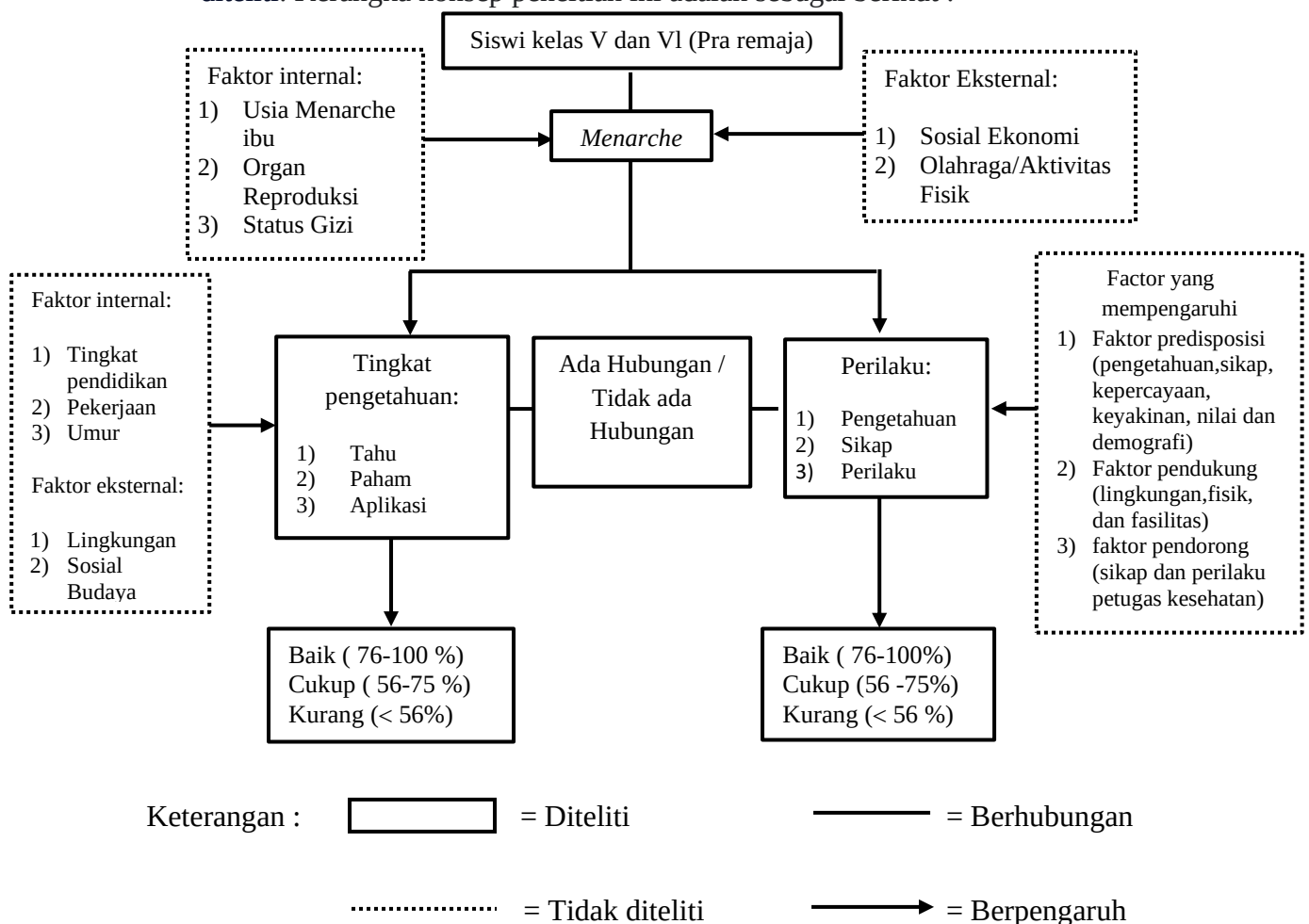
Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2021), kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya atau antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah-masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 kota kediri

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 kota kediri.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2021). Menurut Silaen (2020), desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri diukur 1 kali. Menurut Nursalam (2021) *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

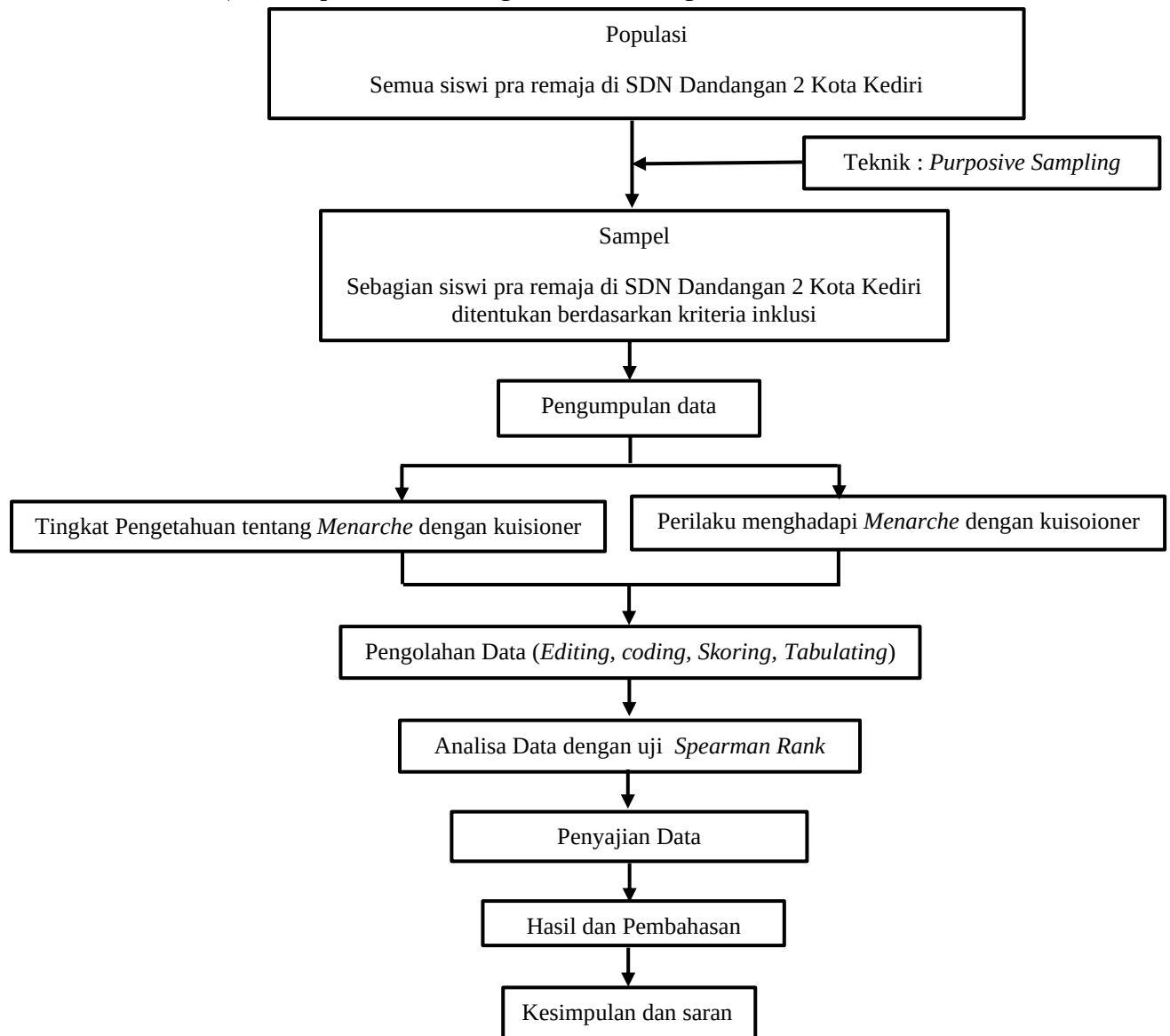
Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari pada bulan maret 2024.

4.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.

4.3 Kerangka Operasional

Kerangka operasional atau kerangka kerja merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2020). dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Kerangka Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Saat *Menarche* pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

4.4 Populasi, Teknik sampling, Sampel, Besar Sampel

4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi pra remaja kelas V dan VI di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.

4.4.2 Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

4.4.3 Sampel

Menurut Nur Fadilah (2023) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswi pra remaja pada kelas V dan IV yang sesuai dengan kriteria inklusi

Kriteria Inklusi:

- 1) siswi yang sudah mengalami menstruasi.
- 2) Hadir saat pengambilan data
- 3) Bersedia menjadi responden

4.4.4 Besar Sampel

Penelitian ini belum diketahui jumlah sampel sebelumnya karena bisa berubah sewaktu-waktu, sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yang sudah ditentukan.

4.5 Identifikasi Variabel

Adapun variabel terdiri dari :

1) Variabel bebas (Variabel independen)

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang *menarche*

2) Variabel terkait (Variabel dependen).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku saat *menarche*.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian dijelaskan secara rinci pada tabel 4.5

dibawah ini :

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Saat *Menarche* pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Pengetahuan Siswi tentang <i>menarche</i>	Pengetahuan remaja putri tentang <i>menarche</i> meliputi : 1) Definisi 2) Faktor yang mempengaruhi 3) Tanda-tanda 4) Usia	1) Tahu 2) Paham 3) Aplikasi	Kuisisioner	Ordinal	Skor : <i>Favourable</i> Benar (B) = 1 Salah (S) = 0 <i>Unfavourable:</i> Benar (B) = 0 Salah (S) = 1 Kategori: Baik 76-100% Cukup 56-75% Kurang < 56% (Nursalam, 2020)
Perilaku	Semua sikap dan tindakan remaja putri yang dilakukan saat <i>menarche</i> meliputi: 1) Pengetahuan 2) kebiasaan 3) Hal yang dilakukan	1) Pengetahuan 2) Sikap 3) Perilaku	Kuisisioner	Ordinal	Skor : <i>Favourable</i> Selalu (SL) = 3 Kadang-Kadang (KK)= 2 Tidak Pernah (TP)= 1 <i>Unfavourable:</i> Selalu (SL) = 1 Kadang-Kadang

					(KK)= 2 Tidak Pernah (TP)= 3 Kategori: Baik 76-100% Cukup 56-75% Kurang <56% (Arikunto, 2020)
--	--	--	--	--	--

4.7 Prosedur Pengumpulan Data dan Analisa Data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Marthiani, 2024). Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data. Pada variabel independen "Tingkat Pengetahuan" teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Cica Heppy (2022) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche*" yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan pada variabel dependen "Perilaku Saat *Menarche*" Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner Ni Kadek (2022) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku Remaja Saat Menstruasi" yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

4.7.2 Cara Pengumpulan Data

Setelah mendapat ijin dari Stikes Ganesha Husada Kediri maka peneliti mengajukan ijin ke Kepala Sekolah SDN Dandangan 2 Kota Kediri sebagai tempat penelitian. Setelah mendapat ijin penelitian, maka dilakukan pemilihan responden sesuai keiteria inklusi, penjelasan *informed consent*.

4.7.3 Etika Penelitian

Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan (Notoatmodjo, 2019)

4.7.3.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Responden)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*inform consent*) kepada responden yang diteliti, dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari keikutsertaan.

4.7.3.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomer kode yang

tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

4.7.3.3 *Confidentially* (Kerahasiaan)

Untuk menjaga privasi responden, Prinsip ini dilakukan dengan tidak mengemukakan identitas dan seluruh data atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data di tempat yang aman dan tidak terbaca oleh orang lain. Setelah penelitian selesai dilakukan maka peneliti akan memusnahkan seluruh informasi.

4.7.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian dirumuskan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian dan hasil observasi.

2) *Coding*

Pada penelitian ini memberi kode-kode tertentu, yaitu :

Data Umum :

Usia Saat Ini :

9 Tahun : Kode 1

10 Tahun : Kode 2

11 Tahun : Kode 3

12 Tahun : Kode 4

Pekerjaan Orang Tua :

Tidak Bekerja : Kode 1

Petani : Kode 2

Wiraswasta : Kode 3

PNS : Kode 4

Saat Ini Tinggal Dengan Siapa :

Orang Tua : Kode 1

Wali : Kode 2

Jumlah Saudara :

1 Bersaudara : Kode 1

2 Bersaudara : Kode 2

3 Bersaudara : Kode 3

4 Bersaudara : Kode 4

Memiliki Saudara Perempuan :

Ya : Kode 1

Tidak : Kode 2

Pertama Kali Menstruasi Usia :

9 Tahun : Kode 1

10 Tahun : Kode 2

11 Tahun : Kode 3

12 Tahun : Kode 4

Data Khusus

variabel Tingkat Pengetahuan :

Baik : Kode 3

Cukup : Kode 2

Kurang : Kode 1

Sedangkan dari variable Perilaku :

Baik : Kode 3

Cukup : Kode 2

Kurang : Kode 1

3) *Skoring*

Skoring digunakan untuk menentukan nilai dalam penelitian untuk kemudian dilakukan tabulasi data.

4) *Tabulating*

Tabulating dalam penelitian meliputi pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya. Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah *entry data* (memasukkan data).

4.7.5 Analisa Data

Setelah data yang diperoleh dari hasil kuesioner terkumpul, data-data tersebut selanjutnya ditabulasikan. Dikelompokkan ke dalam indikator-indikator menurut jenis variabelnya untuk selanjutnya dianalisa.

1) Analisa Univariat

Sebelum dilakukan analisis hubungan, maka di lakukan analisis univariat, menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum f$ = Frekuensi Jawaban

N = Nilai Tertinggi

Hasil pengolahan data dalam bentuk presentase, kemudian dapat diinterpretasikan dengan skala sebagai berikut (Arikunto, 2020):

- (1) 1-25% : sebagai kecil
- (2) 26-49% : hampir setengahnya
- (3) 50% : setengahnya
- (4) 51-75 % : sebagian besar
- (5) 76-99% : hampir seluruhnya
- (6) 100% : seluruhnya.

2) Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan oleh peneliti adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2021). Perhitungan menggunakan bantuan komputer dengan program IBM SPSS versi 25. Menurut Hidayat (2021) kaidah yang dapat digunakan untuk uji korelasi *Spearman*

Rank adalah apabila koefisien korelasi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka H_a diterima, sebaliknya jika koefisien korelasi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Menurut Riyanto dan Putera (2022) untuk nilai dari koefisien korelasi *Spearman Rank* berkisar antara -1 sampai dengan +1, dimana yang semakin mendekati nol semakin menunjukkan rendahnya hubungan antara kedua variabel. Sedangkan semakin mendekati 1 menandakan kuatnya hubungan antar kedua variabel. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi sebagai berikut :

Nilai koefisien korelasi 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah

Nilai koefisien korelasi 0,26-0,50 = hubungan cukup

Nilai koefisien korelasi 0,51-0,75 = hubungan kuat

Nilai koefisien korelasi 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat

Nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna

BAB 5

ANALISA HASIL PENELITIAN

Pada BAB ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Aspek yang dibahas pada aspek ini yaitu data umum berdasarkan karakteristik responden dan data khusus hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* Pada Siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri”.

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SDN Dandangan 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah dasar Negeri yang beralamat di Jl. Singosari, 10 B Kel. Dandangan Kota Kediri, dengan luas tanah 4.240 m². Merupakan Lembaga Pendidikan Negeri berakreditasi B dengan jumlah guru sebanyak 15 guru ,jumlah siswa siswi pada kelas 5 sebanyak 28 dan pada kelas 6 sebanyak 27, murid dari keseluruhan kelas 1 hingga kelas 6 yaitu 155, dengan ruang kelas berjumlah 6 ruangan, perpustakaan berjumlah 1 ruangan, UKS berjumlah 1 ruangan, dan ruang toilet berjumlah 5. Tidak terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesehatan dan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari senin sampai hari sabtu kecuali pada tanggal merah atau hari libur.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Analisa Univariat

5.2.1.1 Data Umum

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Saat Ini

No	Usia Saat Ini	Frekuensi	Persentase(%)
1	9 Tahun	1	3,0
2	10 Tahun	1	3,0
3	11 Tahun	10	30,3
4	12 Tahun	21	63,6
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat di ketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian karakteristik responden berdasarkan usia saat ini, diketahui bahwa responden berada pada usia 12 tahun sebanyak 21 responden atau sebagian besar 63,6%.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	1	3,0
2	Petani	1	3,0
3	Wiraswasta	22	66,7
4	PNS	9	27,3
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Orang

Tua, diketahui bahwa orang tua responden berprofesi sebagai Wiraswasta sebanyak 22 responden atau sebagian besar 66,7%.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Saat Ini Tinggal Dengan Siapa

No	Saat Ini Tinggal Dengan Siapa	Frekuensi	Persentase(%)
1	Orang Tua	32	97,0
2	Wali	1	3,0
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian karakteristik responden berdasarkan Saat Ini Tinggal Dengan Siapa, diketahui bahwa responden tinggal bersama orang tua sebanyak 32 responden atau hampir seluruhnya 97,0%.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara

No	Jumlah Saudara	Frekuensi	Persentase(%)
1	1 Bersaudara	2	6,1
2	2 Bersaudara	16	48,5
3	3 Bersaudara	10	30,3
4	4 Bersaudara	5	15,2
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian karkteristik responden berdasarkan Jumlah Saudara, diketahui bahwa responden memiliki 2 saudara sebanyak 16 responden atau hampir setengahnya 48,5%.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Saudara Perempuan

No	Memiliki Saudara Perempuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Ya	20	60,6
2	Tidak	13	39,4
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian karakteristik responden berdasarkan memiliki saudara perempuan, diketahui bahwa responden yang memiliki saudara perempuan sebanyak 20 responden atau sebagian besar 60,6%.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pertama Kali Menstruasi Usia

No	Pertanma Kali Menstruasi Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	9 Tahun	2	6,1
2	10 Tahun	7	21,2
3	11 Tahun	16	48,5
4	12 Tahun	8	24,2
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian karakteristik responden berdasarkan Pertama Kali Menstruasi, diketahui bahwa responden mengalami menstruasi pada usia 11 tahun sebanyak 16 responden atau hampir setengahnya 48,5%.

5.2.1.2 Data Khusus

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	6	18,2
2	Cukup	18	54,5
3	Kurang	9	27,3
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian variable Pengetahuan, diketahui bahwa responden termasuk dalam kategori kelompok pengetahuan cukup sebanyak 18 responden atau sebagian besar 54,5%.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	10	30,3
2	Cukup	23	69,7
3	Kurang	0	0
TOTAL		33	100,0

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada data penelitian variable Perilaku, diketahui bahwa responden termasuk kedalam kategori perilaku cukup sebanyak 23 responden atau sebagian besar 69,7%.

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat Menarche

Tingkat Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation					
		Perilaku			
		Cukup	Baik	Total	
Tingkat Pengetahuan	Kurang	Count	9	0	9
		% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	Cukup	Count	13	5	18
		% within Tingkat Pengetahuan	72.2%	27.8%	100.0%
	Baik	Count	1	5	6
		% within Tingkat Pengetahuan	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	23	10	33
		% within Tingkat Pengetahuan	69.7%	30.3%	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan perilaku cukup yaitu sebanyak 13 atau sebagian besar 72,2%.

5.2.2 Analisa Bivariat

Pada Analisa bivariat menjelaskan mengenai analisa “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri”.

Tabel 5.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

			Total Pengetahuan	Total Perilaku
Spearman's rho	Total Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.420*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	33	33
	Total Perilaku	Correlation Coefficient	.420*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	33	33

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil analisa bivariat Tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi SDN Dandangan 2 Kota Kediri, terlihat nilai Sig sebesar 0,015. Karena nilai Sig $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat Hubungan yang signifikan antara Variabel Pengetahuan dengan Variabel Perilaku”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa Variabel Pengetahuan mempunyai korelasi dengan Variabel Perilaku.

Adapun nilai koefisien korelasi antara Variabel Pengetahuan dengan Variabel Perilaku adalah sebesar 0,420 maka termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup kuat dengan arah hubungan yang positif.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dari 33 responden yang memiliki kategori cukup yaitu sebesar 54,5% atau berjumlah 18 responden, kategori kurang sebesar 27,3% atau berjumlah 9 responden, sedangkan kategori baik sebesar 18,2% atau berjumlah 6 responden. Tingkat pengetahuan responden yang cukup tentang menstruasi pertama di pengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam (Batbual, 2021) faktor tingkat pengetahuan yaitu dipengaruhi oleh : tingkat pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan annisa maulinda,dkk (2024) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas IV Dan V SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 (46,7%). Hal tersebut dikarena lingkungan mereka selalu menganggap bahwa *menarche* adalah hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga kurangnya pengetahuan yang mereka dapat tentang kesehatan reproduksi.Usia juga mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pola pikir dan daya tangkap mereka akan berkembang dan pengetahuan yang mereka peroleh akan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia. (Ertiana and Zain 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019), yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten” dari 31 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (48,4%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,1%).

Responden dalam penelitian ini paling banyak berumur 12 tahun sebanyak 21 responden atau sebesar 63,6%, termasuk pada kategori pra remaja dimana pengetahuan tentang menstruasi bisa didapatkan pada mata pelajaran IPA didalam pendidikan. Pengetahuan responden tentang menstruasi sangat penting dimiliki oleh remaja putri awal, hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku responden saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam Adventus, dkk (2020), bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain pertama bagi seseorang untuk melakukan tindakan sehingga pengetahuan responden yang cukup baik dapat mempengaruhi perilaku saat *menarche*. Menurut Nursalam dalam (Batbual, 2021). Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan kesimpulan semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi.

Menurut asumsi peneliti dari hasil pengetahuan responden, sebagian besar responden ada dalam kategori cukup, bisa disebabkan karena faktor lingkungan, sosial budaya, terutama tingkat pendidikan, yang masih kurang,

untuk menuju dalam kategori baik, dengan kata lain responden masih sulit menerima informasi, sehingga bisa disimpulkan selain faktor sosial budaya, lingkungan dan umur, “tingkat pendidikan” juga menjadi hal utama yang dapat mempengaruhi informasi yang di terima oleh anak pra remaja dalam menghadapi menstruasi pertama. sehingga tingkat pengetahuan tentang menstruasi sangat penting untuk menjadi acuan anak pra remaja dalam melakukan suatu tindakan ketika menstruasi, yang dapat berhubungan kepada perilakunya.

6.2 Perilaku Saat *Menarche*

Hasil penelitian dari variabel “perilaku saat *menarche*” dari 33 responden berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diketahui bahwa responden yang termasuk ke dalam kategori perilaku cukup sebanyak 23 responden atau sebesar 69,7%, dan jumlah responden yang termasuk ke dalam kategori perilaku baik sebanyak 10 responden atau sebesar 30,3%.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar dalam kategori perilaku cukup sebanyak 23 responden atau 69,7%, dimana hal tersebut terjadi karena tingkat pengetahuan yang masih kurang sehingga hal tersebut bisa berpengaruh terhadap apa yang dilakukan anak pra remaja saat mengalami menstruasi pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2022) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku Remaja Saat Menstruasi” dengan hasil dari 121 responden hampir seluruhnya memiliki kategori perilaku cukup sebanyak

92.6% (112 dari 121 responden), sedangkan kategori baik sebanyak 7.4% (9 responden dari 121 responden).

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunirah (2022) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Remaja Putri* Saat Menstruasi”, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 responden sebagian besar memiliki perilaku tidak baik terkait dengan *personal hygiene* saat menstruasi yaitu sebanyak 59 responden (52,2%), dan hampir setengahnya memiliki perilaku *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 54 responden (47,8%).

Menurut teori Lawrance Green,dkk (dalam Notoatmodjo, 2019) apabila penerimaan perilaku atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan yang baik, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang.

Menurut asumsi peneliti, pada umumnya anak pra remaja sudah mengetahui secara umum pentingnya pengetahuan tentang menstruasi, tetapi karena masih kurangnya pengetahuan dapat berdampak kepada perilakunya ketika mengalami menstruasi pertama, karena pengetahuan menjadi faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku dari anak pra remaja.

6.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche*

Pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

Berdasarkan tabel 5.10 hasil uji spearman's rho menunjukkan bahwa nilai $p = 0,015 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN dandangan 2 kota kediri.

Tingkat pengetahuan remaja putri awal tentang *menarche* sangat berpengaruh terhadap perilakunya ketika *menarche*. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka kesiapan dalam menghadapi *menarche* juga kurang sehingga berpengaruh terhadap tindakan atau perilakunya (Rumiyandini et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada perilakunya.

Kurangnya pengetahuan merupakan bagian permasalahan yang mempengaruhi remaja putri awal saat *menarche*. Kurangnya pengetahuan remaja putri awal tentang *menarche* terkadang disebabkan oleh keengganan untuk mencari informasi, serta kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kurangnya informasi, dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan remaja putri tentang reproduksi,

khususnya pada saat menstruasi pertama yang akan berpengaruh terhadap perilakunya (Manase et al.,2023.).

Hasil akhir penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2022), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku Remaja Saat Menstruasi” berdasarkan hasil uji sperman rho menunjukkan bahwa nilai signifikan $\rho = 0.944 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku Remaja Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Kintamani. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan perbedaan salah satu variabel dan responden sehingga terdapat perbedaan pada hasil akhir.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi, dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki seorang remaja putri awal dalam menghadapi *menarche* maka remaja putri awal tersebut akan mengetahui lebih banyak pengetahuan tentang *menarche*, sehingga mereka akan melakukan tindakan atau perilaku yang baik ketika *menarche* dan sebaliknya jika tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri awal masih kurang hal tersebut dapat berdampak kepada perilakunya saat *menarche*.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan karena banyaknya keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan penelitian ini terjadi diluar dari kehendak peneliti saat pelaksanaan penelitian. Keterbatasan peneliti yang dialami selama pelaksanaan peneliutian antara lain :

- 6.4.1 Sampel dalam penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sehingga tidak bisa ditentukan sebelumnya, maka dari itu digunakann kriteria inklusi untuk menentukannya, pada saat penelitian.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini peneliti menyimpulkan semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan peneliti yang telah diuraikan secara lengkap dalam BAB sebelumnya. Penulis juga akan menulis saran sebagai masukan untuk tindakan lanjutan dalam penelitian ini.

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* Pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri” dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 7.1.1 Sebagian besar siswi kelas V dan VI di SDN Dandangan 2 Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *menarche*.
- 7.1.2 Sebagian besar siswi kelas V dan VI di SDN Dandangan 2 Kota Kediri memiliki perilaku cukup saat *menarche*.
- 7.1.3 Ada “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche* pada siswi di SDN dandangan 2 kota kediri”.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Responden

Diharapkan bisa meningkatkan dan memperbanyak lagi pengetahuan terkait *menarche* agar dapat menambah wawasan tentang menstruasi.

7.2.2 Bagi tempat penelitian

Diharapkan turut membantu untuk lebih meningkatkan informasi dan edukasi terkait *menarche* kepada anak pra remaja.

7.2.3 Bagi profesi keperawatan

Diharapkan dapat turut mengedukasi anak pra remaja dalam mengetahui informasi terkait menstruasi pertama yang akan dihadapi.

7.2.4 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan bahan referensi lebih lanjut yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dengan perilaku saat *menarche*.

7.2.5 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman baru yang berarti bagi pendidikan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

7.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan meneliti dalam konteks lain yang masih berkaitan tentang menstruasi pertama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. I., Kadir, S., Abudi, R., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri Di Mts Negeri 3 Kabupaten Gorontalo Relationship Between Body Mass Index (Bmi) And Age Of Menarche In Adolescent Girls At Mts Negeri 3 Gorontalo Regency Under The License Cc By-Sa 4.0. In *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community* (Vol. 6, Issue 3). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Arikunto. (2020). *Konsep Penelitian Perilaku Dan Pendekatan Perilaku*. Edisi II Jakarta: Rineka Cipta
- Batbual. (2021). *Self Mnagement Untuk Meningkatkan Kinerja Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Canelón, S. P., & Boland, M. R. (2020). A systematic literature review of factors affecting the timing of Menarche: The potential for climate change to impact women's health. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 5). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051703>
- Delima, M., Andriani, Y., & Lestari, T. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1617>
- Fadhli, R. & F. (2021). *Relationship abaeetween Knowledge and Attitudes Among Adolescent Towrd Menarche of Psychological Response in THE Junior High School*.
- Laili, W., Ishaq, M., Isa Anshori, M., Trunojoyo Madura Alamat, U., Raya Telang, J., & Utm Box, K. P. (2023). Kajian Teori Behavioral Approach Of Leadership: Studi Literatur Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 24–46. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.763>
- Manase, P., Nurbaya, S., Sumi, S. S., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Rantebua. In *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 3, Issue 4).

- Marthiani, I. (2024). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi*. 2(2), 351–356. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.727>
- Mukhoirotin, M., & Urifah, S. (2022). Using warm compresses to reduce IL-1 β levels in dysmenorrhea: An evaluation of quasy experimental study. *Journal of Holistic Nursing Science*, 9(1), 38–43. <https://doi.org/10.31603/nursing.v9i1.6858>
- Notoatmodjo. (2019). *Bentuk Perilaku Dilihat Dari Respon Stimulus*. Edisi II Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2021). *Definisi Tingkat Pengetahuan*. Edisi Revisi II Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2020). *Konsep pengetahuan dan jenis-jenisnya*. Edisi III Jakarta: Salemba Medika.
- Penelitian, J., Indonesia, G., Purnia, P., Uin, S., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2023). T S A Q O F A H Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib Di Smpn 1 Rao Selatan. *Maret*, 3(2), 169–175. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2>
- Ramdan, A., Arrashif, G. Y., Hawari, I. M., Nursadin, K. M., & Suhartawan, B. (2023). Menstrual Period in Qur'an. *Journal of Ulumul Qur'an and Tafsir Studies*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.54801/juqupts.v2i1.175>
- Rina Rahmayanti, C., Ardhia, D., Kiftia, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2023). *The relationship between female adolescents' knowledge and emotional response toward menarche: Vol. VII* (Issue 2).
- Rumiyandini, A. D., Faizah, Z., & Irwanto, I. (2021). Knowledge Related To Students Readiness To Face Menarche At Sdn Kaliurip Purworejo. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.116-126>
- Salsabiela. (2020). *Perhitungan Status Gizi Remaja Putri*. Edisi II Jakarta: Dian Rakyat
- Septina, Y., Nurohmah, A., Nurjannah, S. N., & Kartikasari, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya

Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 117–124.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.262>

Silaban, M. A., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Analisis Mix Methode Faktor Yang Memengaruhi Usia Ibu Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).

Lampiran 1

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risma Sukma Rahayu

Instansi : STIKES Ganesha Husada Kediri

Saat ini sedang melakukan penelitian tentang:

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat
Menarche Pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

1) Perlakuan yang diterapkan pada subjek

Subjek penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI di SDN Dandangan 2 Kota Kediri. Subyek penelitian diminta untuk mengisi kuesioner penelitian berjumlah kurang lebih 44 item pernyataan dengan pilihan jawaban. Subjek akan dibimbing dalam mengisi kuisisioner oleh peneliti atau enumerator dalam satu waktu pengambilan data selama $\pm 10-30$ menit.

2) Manfaat

Manfaat yang akan didapatkan responden yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri memasuki masa *menarche*.

3) Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subjek dalam penelitian ini.

4) Hak undur diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan.

5) Adanya insentif untuk subjek

Oleh karena keikutsertaan subjek bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden namun responden akan diberikan souvenir cinderamata.

6) Kontak

Jika ada pertanyaan silahkan menghubungi: Risma Sukma Rahayu,
nomor telepon : (+62 812-1614-4015)

7) Kerahasiaan subjek

Kerahasiaan data yang diberikan oleh responden akan dijaga selama 5 tahun setelah penelitian selesai.

Hormat Saya,



Risma Sukma Rahayu

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

*Coret yang tidak perlu

INFORM CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nomor Responden :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Telah mendapat keterangan secara rinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Saat *Menarche* Pada Siswi Di SDN Dandangan 2 Kota Kediri
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek
3. Manfaat ikut sebagai subjek penelitian
4. Hak undur diri
5. Bahaya yang akan ditimbulkan
6. Insentif
7. Prosedur penelitian

Dan mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, Saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia)* secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Kediri,.....2024

Peneliti

Responden

(Risma Sukma Rahayu)

.....

Saksi,

(.....)

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

A. Kisi-kisi Kuesioner

Kisi-kisi kuisisioner Tingkat pengetahuan

NO	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Tahu	1,2,3,4		4
2	Paham	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18		14
3	Aplikasi	19,20,21,22	23	5
Jumlah		22	1	23

Kisi-kisi Kuesioner Perilaku

NO	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Pengetahuan	1,2,3,4		4
2	Sikap	5,6		2
3	Tindakan	7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,19,21	18,20	15
Jumlah		18	3	21

B. Kuesioner Data Demografi

Data demografi berisikan identitas responden, berilah tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang anda pilih, yang terdiri dari :

Nomor Responden :

Usia saat ini	:	9 Tahun	☐	11 Tahun	☐
		10 Tahun	☐	12 Tahun	☐

Pekerjaan orangtua	:	PNS	☐	Petani	☐
		Wiraswasta	☐	Tidak Bekerja	☐

Saat ini tinggal dengan siapa	:	orang tua	☐
		Wali	☐

Jumlah Saudara	:	1 bersaudara	☐	3 Bersaudara	☐
		2 bersaudara	☐	4 Bersaudara	☐

Memiliki Saudara Perempuan	:	Ya	☐	Tidak	☐
----------------------------	---	----	--------------------------	-------	--------------------------

Pertama kali Menstruasi Usia	:	9 Tahun	☐	11 Tahun	☐
		10 Tahun	☐	12 Tahun	☐

C. Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche*

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, Pilihan jawaban terdiri dari pernyataan *favourable* (Positif) yaitu pada pada huruf (B) jika pernyataan tersebut Benar dengan skoring 1 dan huruf (S) dengan skoring 0 bila pernyataan tersebut Salah dan pernyataan *Unfavourable* (Negatif) yaitu pada pada huruf (B) jika pernyataan tersebut Benar dengan skoring 0 dan huruf (S) dengan skoring 1 bila pernyataan tersebut Salah :

No	Pernyataan	B	S	Skor
1.	<i>Menarche</i> adalah menstruasi pertama kali yang dialami remaja putri			
2.	Menstruasi merupakan pertanda masa awal dewasa pada kehidupan remaja putri			
3.	Menstruasi pertama, terjadi pada usia 10-14 tahun			
4.	Sebelum memasuki usia menstruasi pertama, remaja putri akan mengalami keputihan			
5.	Usia terjadinya menstruasi dipengaruhi oleh faktor keturunan			
6.	Gizi dapat mempengaruhi usia menstruasi			
7.	Budaya dapat mempengaruhi usia menstruasi			
8.	Ekonomi dapat mempengaruhi usia menstruasi			
9.	Menstruasi terjadi antara 2 sampai 8 hari			
10.	Salah satu tanda dan gejala menstruasi adalah sakit pinggang			
11.	Gejala yang terjadi pada saat menstruasi adalah nyeri dan bengkak pada payudara			

No	Pernyataan	B	S	Skor
12.	Pusing-pusing bukan merupakan tanda dan gejala menstruasi			
13.	Nafsu makan berlebihan merupakan tanda dan gejala menstruasi pertama			
14.	Salah satu tanda dan gejala menstruasi pertama adalah suhu badan meningkat			
15.	Perubahan emosi yang timbul saat menstruasi adalah suntuk, marah, dan sedih			
16.	Gejala yang terjadi pada saat menstruasi adalah nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian bawah			
17.	Tubuh lemas berlebihan merupakan gejala pada saat menstruasi akibat kelebihan jumlah darah dalam tubuh			
18.	Perut mual dan mulas merupakan salah satu tanda dan gejala menstruasi			
19.	Pemberian vitamin B1, B6, dan B12 berguna untuk mengurangi keluhan sakit pada saat menstruasi			
20.	Nyeri saat menstruasi dapat diredakan dengan kompres air hangat			
21.	Remaja putri yang sedang mengalami menstruasi harus menjaga kebersihan dengan mengganti pembalut setidaknya dua kali sehari			
22.	Remaja putri yang sedang mengalami menstruasi harus rajin membersihkan alat kelamin			
23.	Remaja putri tidak perlu membersihkan pembalut yang akan dibuang saat menstruasi			

D. Kuesioner perilaku Saat *Menarche*

Petunjuk pengisian : Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, Pilihan jawaban terdiri dari pernyataan *favourable* (Positif) yaitu Selalu (SL) dengan skoring 3, Kadang-kadang (KK) dengan skoring 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skoring 1 dan pernyataan *Unfavourable* (Negatif) yaitu Selalu (SL) dengan skoring 1, Kadang-kadang (KK) dengan skoring 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skoring 3:

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)	Skor
1	Saya meredakan nyeri saat menstruasi dengan minum obat anti nyeri				
2	Saya meredakan nyeri saat menstruasi dengan kompres air hangat pada daerah yang terasa nyeri				
3	Menjaga kebersihan daerah kelamin saat menstruasi yaitu dengan mencukur bulu kelamin				
4	Saya menentukan pembalut yang saya pakai saat menstruasi, yaitu yang menyerap darah dengan baik				
5	Saya membersihkan kelamin dengan menggunakan air yang ditampung dalam ember				
6	Saya menghindari pemakaian sabun pembersih untuk menghilangkan darah pada pembalut ketika menstruasi				
7	Saya mandi lebih dari 2x sehari saat menstruasi				
8	Saya keramas 3 hari sekali saat menstruasi				
9	Saya mengganti pembalut hanya setelah mandi				
10	Saya mengganti pembalut setelah buang air besar, dan buang air kecil				

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)	Skor
11	Saya membersihkan kelamin dari arah depan ke belakang saat menstruasi				
12	Saya mengeringkan alat kelamin dengan menggunakan tisu setelah mengganti pembalut saat menstruasi				
13	Saya menggunakan kain sebagai pengganti pembalut				
14	Saya membersihkan kain yang terkena darah saat menstruasi				
15	Saya membersihkan darah pada pembalut sebelum di buang				
16	Saya membuang pembalut setelah digunakan dengan memasukkannya ke kantong plastik				
17	Saya menggunakan sabun pada saat membersihkan kelamin untuk menghilangkan bau darah saat menstruasi				
18	Saya membersihkan kelamin hanya saat mandi saja.				
19	Saya membersihkan celana dalam yang terkena darah menstruasi dengan direndam air hangat				
20	Saya menggunakan celana dalam yang ketat Ketika menstruasi				
21	Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari saat menstruasi.				

E. Uji Validitas kuesioner tingkat pengetahuan dan Perilaku

Tabulasi variabel Pengetahuan

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	Skor	
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7	
2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	
3	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
4	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10
5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	7	
6	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	
7	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	7	
8	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	11
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	17	
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20
13	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11
14	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16
15	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
16	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	11
17	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	7	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	
19	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	3
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	15
21	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	15
22	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	16	
23	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	8	
24	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	9	
25	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	10	
26	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
29	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	14	
30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	
31	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
32	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	
33	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	

Tabulasi variabel Perilaku

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	Skor
1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	53
2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	48
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	53
4	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	51
5	2	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	36
6	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	49
7	2	2	1	3	1	1	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	39
8	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	56
9	1	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	37
10	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	52
11	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	41
12	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	33
13	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	61
15	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	3	2	1	41
16	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	35
17	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	1	3	48
18	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	51
19	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	36
20	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	3	46
21	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	1	2	47
22	3	2	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	44
23	3	1	3	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	37
24	1	1	3	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	38
25	3	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	34
26	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	34
27	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	1	46
28	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	32
29	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	43
30	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	44
31	2	2	2	1	1	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	40
32	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	43
33	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	51

F. Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Dasar mengambil keputusan uji validitas adalah dengan cara membandingkan r Hitung dengan r Tabel. **Jika r hitung $> r$ tabel maka dapat diartikan bahwa data valid, Jika r hitung $< r$ tabel maka dapat diartikan bahwa data tidak valid** (Al Hakim et al., 2021)

Sampel uji coba (N)=33, maka r tabel $N_{33} = 0,344$

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0.475	0.344	Valid
	X1.2	0.400		Valid
	X1.3	0.472		Valid
	X1.4	0.729		Valid
	X1.5	0.534		Valid
	X1.6	0.429		Valid
	X1.7	0.610		Valid
	X1.8	0.553		Valid
	X1.9	0.400		Valid
	X1.10	0.389		Valid
	X1.11	0.509		Valid
	X1.12	0.429		Valid
	X1.13	0.474		Valid
	X1.14	0.451		Valid
	X1.15	0.523		Valid
	X1.16	0.453		Valid
	X1.17	0.441		Valid
	X1.18	0.500		Valid
	X1.19	0.442		Valid
	X1.20	0.451		Valid
	X1.21	0.486		Valid
	X1.22	0.467		Valid
	X1.23	0.405		Valid
Perilaku	X2.1	0.539	0.344	Valid
	X2.2	0.551		Valid
	X2.3	0.443		Valid
	X2.4	0.477		Valid
	X2.5	0.476		Valid
	X2.6	0.431		Valid
	X2.7	0.526		Valid
	X2.8	0.460		Valid
	X2.9	0.483		Valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	X2.10	0.451		Valid
	X2.11	0.467		Valid
	X2.12	0.481		Valid
	X2.13	0.492		Valid
	X2.14	0.446		Valid
	X2.15	0.440		Valid
	X2.16	0.414		Valid
	X2.17	0.433		Valid
	X2.18	0.518		Valid
	X2.19	0.421		Valid
	X2.20	0.406		Valid
	X2.21	0.452		Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat dipercaya dan diandalkan (Amanda et al., 2019). Apabila suatu kuesioner dilakukan pengukuran berkali-kali dan menghasilkan pengukuran yang sama, maka kuesioner dikatakan reliabel. Sebagai alat ukur, kuesioner harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu (Anggraini et al., 2022):

- (1) Apabila hasil koefisien alpha > 0.6 , maka item pertanyaan dinyatakan reliable.
- (2) Apabila hasil koefisien alpha < 0.6 , maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliable.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	23

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	21

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan	0.847	0.60	Reliabel
Perilaku	0.819		Reliabel

Lampiran 3

HASIL TABULASI TINGKAT PENGETAHUAN

No Responden	TABULASI HASIL PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN																							TOTAL	%	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
Responden 1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	56,52	
Responden 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	91,3	
Responden 3	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	12	52,17	
Responden 4	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	12	52,17	
Responden 5	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	60,87	
Responden 6	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	52,17	
Responden 7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	12	52,17
Responden 8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	17	73,91	
Responden 9	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	60,87	
Responden 10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	69,57
Responden 11	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13	56,52
Responden 12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	69,57
Responden 13	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	60,87
Responden 14	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	65,22
Responden 15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	56,52
Responden 16	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	60,87
Responden 17	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	12	52,17
Responden 18	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	12	52,17
Responden 19	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	78,26
Responden 20	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10	43,48
Responden 21	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78,26
Responden 22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78,26
Responden 23	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	73,91
Responden 24	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78,26
Responden 25	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	78,26
Responden 26	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	65,22
Responden 27	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	69,57
Responden 28	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	73,91
Responden 29	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	60,87
Responden 30	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	69,57
Responden 31	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	52,17
Responden 32	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	52,17
Responden 33	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	65,22

HASIL TABULASI PERILAKU

No Responden	TABULASI HASIL PENELITIAN PERILAKU																					TOTAL	%	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
Responden 1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	44	63,84
Responden 2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	47	74,6
Responden 3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	44	63,84
Responden 4	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	45	71,43
Responden 5	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	42	66,67
Responden 6	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	44	63,84
Responden 7	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	44	63,84
Responden 8	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52	82,54
Responden 9	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	3	2	40	63,49
Responden 10	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	43	68,25
Responden 11	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	44	63,84
Responden 12	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	40	63,49
Responden 13	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	41	65,08
Responden 14	2	2	1	3	1	1	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	2	41	65,08
Responden 15	1	2	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	48	76,19
Responden 16	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	63,84
Responden 17	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	44	63,84
Responden 18	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	44	63,84
Responden 19	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	48	76,19
Responden 20	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	2	45	71,43
Responden 21	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49	77,78
Responden 22	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	84,13
Responden 23	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52	82,54
Responden 24	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49	77,78
Responden 25	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	84,13
Responden 26	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	50	79,37
Responden 27	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	43	68,25
Responden 28	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	48	76,19
Responden 29	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	41	65,08
Responden 30	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	44	63,84
Responden 31	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	41	65,08
Responden 32	1	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	42	66,67
Responden 33	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	3	2	40	63,49

Lampiran 4

HASIL ANALISIS DATA DISTRIBUSI
FREKUENSI RESPONDEN

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia Saat Ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 Tahun	1	3.0	3.0	3.0
	10 Tahun	1	3.0	3.0	6.1
	11 Tahun	10	30.3	30.3	36.4
	12 Tahun	21	63.6	63.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	1	3.0	3.0	3.0
	Petani	1	3.0	3.0	6.1
	Wiraswasta	22	66.7	66.7	72.7
	PNS	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Saat Ini Tinggal
Dengan Siapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Tua	32	97.0	97.0	97.0
	Wali	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Bersaudara	2	6.1	6.1	6.1
	2 Bersaudara	16	48.5	48.5	54.5
	3 Bersaudara	10	30.3	30.3	84.8
	4 Bersaudara	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Saudara Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	20	60.6	60.6	60.6
	Tidak	13	39.4	39.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pertama Kali Menstruasi Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 Tahun	2	6.1	6.1	6.1
	10 Tahun	7	21.2	21.2	27.3
	11 Tahun	16	48.5	48.5	75.8
	12 Tahun	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	6	18.2	18.2	18.2
	Cukup	18	54.5	54.5	72.7
	kurang	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	10	30.3	30.3	30.3
	Cukup	23	69.7	69.7	100.0
	kurang	0	0	0	0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 5.9 Tabulasi Silang

Tingkat Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation					
			Perilaku		Total
			Cukup	Baik	
Tingkat Pengetahuan	Kurang	Count	9	0	9
		% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	Cukup	Count	13	5	18
		% within Tingkat Pengetahuan	72.2%	27.8%	100.0%
	Baik	Count	1	5	6
		% within Tingkat Pengetahuan	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	23	10	33
		% within Tingkat Pengetahuan	69.7%	30.3%	100.0%

**Tabel 5.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Perilaku Saat *Menarche*
Correlations**

			Total_Pengetahuan	Total_Perilaku
Spearman's rho	Total_Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.420*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	33	33
	Total_Perilaku	Correlation Coefficient	.420*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5



Kediri, 17 Januari 2024

Nomor : 009/AJ/SGH/I/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Melaksanakan Penelitian
 dan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SDN Dandangan 2 Kota Kediri
 Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir mahasiswa **S1 Keperawatan** yaitu penyusunan **Skripsi** maka bersama ini kami mohon mahasiswa kami diijinkan Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat Bpk/Ibu pmpin sd Selesai Penelitian dilakukan.

Adapun mahasiswi/mahasiswa kami:

Nama : Risma Sukma Rahayu
 NIM : 201210241
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menghadapi
 Menarche pada siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas kerjasama dan dukunganya kamiucapkan terimakasih.

Kediri, 17 Januari 2024

Ketua

Stikes Ganesha Husada



(Agus Priyanto, SKM.M.Pd)



**STIKES
GANESHA HUSADA**

Jl. Soekarno Hatta Gang Budaya Cipta
 2 No. 02 Kediri, Jawa Timur, 64182
 Telp : (0354) 689951

+6281259053999
 yys-ganeshagroup@gmail.com
 www.stikesganeshausada.ac.id

Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DANDANGAN 2
Jl. Singosari 10 B Kel. Dandangan Kec. Kota ☎ 0354 – 688691



Kediri, 18 Januari 2024

Nomor : 422/024/419.109.02.109/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Yth. Ketua Stikes
 GANESAH HUSADA
 Di
 Kediri

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 009/AJ/SGH/I/2024 Tanggal 17 Januari 2024 Tentang permohonan izin Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal Penelitian yang digunakan sebagai penelitian tugas akhir mahasiswa S1 Keperawatan yaitu penyusunan Skripsi atas nama :

Nama : RISMA SUKMA RAHAYU
 NIM : 201210241
 Semester : 7
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menghadapi Menarche pada siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk memberikan izin dimaksud di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.

Demikian agar surat izin ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SDN Dandangan 2



SULISTHYANIL, S.Pd.SD
 NIP. 19751027 201001 2 006

Lampiran 7

 **PEMERINTAH KOTA KEDIRI**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DANDANGAN 2
Jl. Singosari 10 B Kel. Dandangan Kec. Kota ☎ 0354 – 688691 

SURAT KETERANGAN
No. 422/ 050/ 419.109.2.104/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SULISTIYANTI, S.Pd. SD**
NIP : 197510272010012006
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Dandangan 2

Menerangkan bahwa :

Nama : RISMA SUKMA RAHAYU
NIM : 201210241
Semester : 7

Benar - benar sudah melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menghadapi Menarche pada siswi di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 22 Mei 2024
Kepala SDN Dandangan 2

SULISTIYANTI, S.Pd. SD
NIP. 197510272010012006

Lampiran 8



Lampiran 9



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
GANESHA HUSADA
SR. Mendiknas RI No. 77/D/0/2009
 Jl. Soekarno Hatta Gg. Budaya Cipta II / No. 2 Tepus Kediri Telp./Fax. (0354) 689951

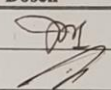
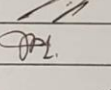
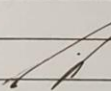
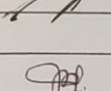
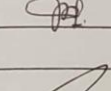
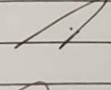
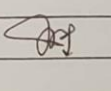
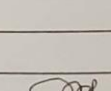
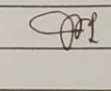
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

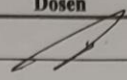
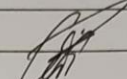
Nama Mahasiswa : Risma Sukma Rahayu

NIM : 20.12.1.029.1

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Perilaku Saat Menorche Pada
Siswa Di SDN Doncongan 2 Kota
Kecila

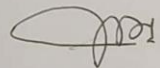
Tanggal	Materi	Masalah	Tanda Tangan Dosen
15.11.23	Konsul Judul	Acc Judul	
20.11.23	Konsul Judul	Acc Judul	
22.11.23	Konsul BAB I dan II	Revisi BAB I dan BAB II	
27.11.23	Konsul BAB I dan II	Revisi BAB I dan BAB II	
04.12.23	BAB I dan BAB 9	Revisi	
06.12.23	BAB I - BAB 9	Revisi	
11.12.23	BAB 9	- Perbaiki Definisi Operasi - signori	
12.12.23	BAB 9	- Tambahkan Kuisisioner - Perbaiki Coding	
13.12.23	BAB 9	- Perbaiki Etik - Penulisan	

Tanggal	Materi	Masalah	Tanda Tangan Dosen
19-12-23	BAB 1-9	- Revisi Penulisan - Instrumen Penelitian	
20-12-23	Revisi Kuisioner	Revisi Kuisioner	
29-12-23	Kuisioner	ACC Kuisioner	
5-01-24	Penulisan	ACC Ujian	
04-04-24	Sampel	Revisi	
06-05-24	Semua	ACC PROPOSAL	
02-09-24	Kategori variabel x,y	Revisi	
29-09-24	Semua	ACC PROPOSAL	
02-09-24	Seterah Ujian	ACC PROPOSAL	

Catatan :

- Kartu ini dibawa oleh Mahasiswa
- Waktu Bimbingan diisi oleh dosen pembimbing

DOSEN PEMBIMBING I


Dr. TMK Juwarah, S.Kep., M.Kes

DOSEN PEMBIMBING II


Nailaturrahmah, SST., M.Kes


**Ketua Program Studi
 S1 Keperawatan**

Anik Nuridayanti, S.Kep Ns., M.Kep



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) GANESHA HUSADA

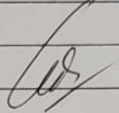
SK. Mendiknas RI No. 77/D/0/2009

Jl. Soekarno Hatta Gg. Budaya Cipta II / No. 2 Tepus Kediri Telp./Fax. (0354) 689951

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risma Sukma Rahayu
 NIM : 20.12.1.029.1
 Program Studi : SI Keperawatan
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Perilaku Saat Monarche Para Siswi
Di SDN Dondongan 2 Koro Kediri

Tanggal	Materi	Masalah	Tanda Tangan Dosen
18.06.24	BAB 5	Revisi tabel. Pembahasan	
20.06.24	BAB 5	Revisi interpretasi data	
		tabel distribusi karakteristik responden	
24.06.24	BAB 5	Tabel, judul tabel	
24.06.24	BAB 5	ACC	
22.06.24	BAB 6	Pembahasan	
24.06.24	BAB 6	Pembahasan clipengrapi	
25.06.24	Abstrak	cliperbaikan bagian Abstrak	

Tanggal	Materi	Masalah	Tanda Tangan Dosen
26-06-24	Abstrak	Ase.	
06-08-24	Revisi (2)	Ace Setelah ujian	
06-08-24	Revisi Ujian	Ace & kumpul.	
23-08-24	Revisi ujian	Ace, Setelah ujian Skripsi.	

Catatan :

- Kartu ini dibawa oleh Mahasiswa
- Waktu Bimbingan diisi oleh dosen pembimbing

PEMBIMBING I


Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes
NIDN. 0714087203

PEMBIMBING II


Lailaturohmah, SST., M.Kes
NIDN. 0223118903

**WAKIL KETUA I BIDANG AKADEMIK
STIKES GANESHA HUSADA KEDIRI**



Lailaturohmah, SST., M.Kes
NIDN. 0223118903